



Pendampingan Penerapan QRIS dan Google Maps pada UMKM Warung Nasi Uduk Pagi Malam

Diva Rahma Wijaya^{1,*}

¹STIE Wibawa Karta Raharja, Purwakarta, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 09 Januari 2026

Revisi: 15 Januari 2026

Diterima: 22 Januari 2026

Diterbitkan: 30 Januari 2026

Kata Kunci

Digitalisasi UMKM, QRIS, Google Maps, Warung Nasi, Pembayaran

Correspondence

E-mail: diparw19@gmail.com*

A B S T R A K

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mempercepat transformasi digital pada Warung Nasi Uduk Pagi Malam di Kecamatan Klari, Karawang, melalui integrasi sistem pembayaran QRIS dan optimalisasi profil bisnis pada Google Maps. Berdasarkan observasi awal, mitra menghadapi masalah serius berupa inefisiensi operasional dan hilangnya potensi pendapatan akibat banyaknya calon pelanggan yang membatalkan pesanan karena ketiadaan fasilitas pembayaran non tunai. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif melalui interaksi langsung dan bimbingan teknis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa aktivasi QRIS melalui platform GoPay Merchant berhasil menekan angka pembatalan pesanan dan mempermudah pengelolaan arus kas mitra secara otomatis. Selain itu, pendaftaran lokasi pada Google Maps telah meningkatkan visibilitas usaha, memungkinkan mitra menjangkau konsumen diluar radius fisik lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, program ini telah meningkatkan daya saing mitra UMKM dengan menyediakan akses transaksi yang lebih ringkas dan memperluas jangkauan pasar di kawasan industri.

Abstract

This community service activity aims to accelerate digital transformation at Warung Nasi Uduk Pagi Malam in Klari District, Karawang, through the integration of the QRIS payment system and optimization of the business profile on Google Maps. Based on initial observations, the partner faces serious issues such as operational inefficiency and lost revenue potential due to many prospective customers canceling orders because of the lack of non-cash payment facilities. The method used is participatory assistance through direct interaction and technical guidance. The results of the activity show that QRIS activation through the GoPay Merchant platform successfully reduced order cancellations and facilitated the automatic management of the partner's cash flow. In addition, registering the location on Google Maps has increased business visibility, allowing the partner to reach consumers beyond the physical radius of the surrounding area. Overall, this program has enhanced the competitiveness of UMKM partners by providing more streamlined transaction access and expanding market reach in industrial areas.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk implementasi dari dharma ketiga tersebut adalah melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dari kalangan akademisi, khususnya mahasiswa, dalam menjawab berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat [1]. Dalam konteks

ini, sinergi antara akademisi dan sektor ekonomi mikro menjadi sangat krusial, terutama dalam mengawal transformasi digital pada unit usaha yang selama ini masih konvensional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maupun sebagai pencipta lapangan kerja. Namun, di era ekonomi digital yang terus berkembang, UMKM dihadapkan pada tantangan baru yang memerlukan adaptasi cepat terhadap perubahan teknologi dan dinamika pasar. Transformasi digital menjadi sebuah keharusan bagi UMKM untuk tetap relevan dan kompetitif dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat [2]. Meskipun transformasi digital telah diakui secara luas, pada praktiknya banyak pelaku UMKM di sektor kuliner skala mikro masih mengandalkan manajemen operasional tradisional [3]. Keterbatasan literasi digital dan ketergantungan pada metode konvensional menyebabkan UMKM seringkali tertinggal dalam ekosistem ekonomi digital [4].

Kondisi tersebut tercermin pada mitra pengabdian ini, yaitu Warung Nasi Uduk Pagi Malam yang berlokasi di Kec. Klari, Kab. Karawang. Karawang, yang dikenal sebagai salah satu pusat industri terbesar, memiliki karakteristik masyarakat dengan mobilitas tinggi dan ketergantungan yang besar terhadap layanan berbasis digital. Hal ini sejalan dengan fenomena *cashless society*, di mana masyarakat terutama kalangan pekerja dan mahasiswa memiliki preferensi tinggi terhadap kemudahan transaksi nontunai karena faktor efisiensi dan gaya hidup yang mulai meninggalkan uang fisik [5].

Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan, mitra masih menjalankan usahanya secara konvensional. Kesenjangan antara gaya hidup konsumen yang *cashless* dengan metode pembayaran mitra yang masih manual menimbulkan masalah serius; banyak calon pelanggan yang akhirnya membatalkan pesanan setelah mengetahui warung tidak menyediakan layanan QRIS. Ketergantungan pada transaksi tunai juga menciptakan inefisiensi operasional, mulai dari kendala teknis penyediaan uang kembalian hingga risiko kesalahan pencatatan keuangan manual yang memicu ketidakpastian arus kas [6]. Di sisi lain, ketiadaan identitas digital pada platform pemetaan seperti Google Maps menyebabkan usaha ini sulit ditemukan oleh calon konsumen di luar radius lingkungan fisik terdekat. Tanpa titik koordinat yang tervalidasi, potensi pertumbuhan UMKM akan terhambat oleh batas geografis yang sempit, terutama di wilayah dengan mobilitas penduduk tinggi seperti kawasan industri [7].

Berangkat dari urgensi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada upaya akselerasi digitalisasi melalui program pendampingan teknis bagi Warung Nasi Uduk Pagi Malam. Langkah konkret yang diambil adalah integrasi pembayaran digital melalui QRIS guna meminimalkan inefisiensi transaksi, serta menjawab kebutuhan *cashless society* di kawasan industri, dan optimalisasi profil bisnis pada Google Maps untuk memposisikan mitra dalam peta persaingan digital di kawasan industri. Melalui intervensi ini, diharapkan mitra pengabdian dapat keluar dari batas-batas geografis konvensional dan mewujudkan keberlanjutan usaha yang lebih kokoh di era ekonomi digital.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendampingan partisipatif (*Participation Action Research*) yang dilakukan secara mandiri melalui interaksi langsung dengan mitra UMKM. Pendekatan individu ini dipilih agar proses transformasi digital dapat dilakukan secara lebih personal dan adaptif, mengingat karakteristik usaha mikro sering kali membutuhkan asistensi teknis secara mendalam guna mengatasi hambatan adopsi teknologi. Metode pendampingan secara langsung (*direct coaching*) terbukti lebih efektif dalam membantu UMKM sektor kuliner mengadopsi platform digital seperti QRIS dan Google Maps dibandingkan hanya melalui

sosialisasi satu arah, karena memungkinkan adanya transfer pengetahuan yang sesuai dengan kapasitas belajar pemilik usaha [4].

Sinergi antara akademisi dan pelaku usaha dalam kegiatan ini difokuskan pada pemecahan masalah riil yang dihadapi mitra dilapangan terutama dalam mengatasi fenomena “*lost sales*” akibat ketidaksiapan mitra melayani pelanggan yang memiliki preferensi pembayaran nontunai. Penentuan langkah-langkah kerja dimulai dari observasi mendalam hingga tahap evaluasi berkelanjutan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen digital yang diperkenalkan diimplementasikan secara konsisten dalam operasional harian. Guna mengimplementasikan metode pendampingan partisipatif yang telah dipaparkan sebelumnya, rangkaian kegiatan ini dilaksanakan secara mandiri melalui empat tahapan kerja yang terintegrasi sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan kegiatan

2.1. Tahap Analisis Situasi dan Identifikasi Masalah

Langkah awal dimulai dengan mengunjungi langsung Warung Nasi Uduk Pagi Malam untuk berdialog dengan pemilik usaha. Penulis melakukan pengamatan terhadap proses transaksi harian yang selama ini masih mengandalkan uang tunai sepenuhnya. Masalah utama yang ditemukan adalah pembatalan pesanan oleh calon pelanggan yang tidak membawa uang tunai yang diperparah dengan inefisiensi dalam penyediaan uang kembalian dan belum adanya titik lokasi warung di peta digital, sehingga usaha sulit ditemukan oleh pelanggan dari luar daerah.

2.2. Tahap Edukasi dan Persuasi Literasi Digital

Pada tahap ini, Penulis memberikan penjelasan mengenai fenomena *cashless society* yang kini mendominasi perilaku konsumen. Penulis meyakinkan mitra bahwa penggunaan QRIS bukan sekedar tren, melainkan solusi untuk menyelamatkan pendapatan yang selama ini hilang karena tidak tersedianya transaksi nontunai. Proses ini dilakukan melalui diskusi santai agar pemilik warung merasa nyaman dan tertarik untuk mencoba beralih ke sistem digital guna menangkap peluang pasar yang lebih luas.

2.3. Tahap Implementasi Teknis dan Asistensi Langsung

Tahap ini merupakan aksi nyata di lapangan melalui pendampingan langsung. Penulis membimbing mitra dalam melakukan dua hal teknis utama, yang diawali dengan aktivasi QRIS melalui pendaftaran akun GoPay Merchant hingga kode QR siap digunakan untuk menerima pembayaran nontunai dari pelanggan. Selanjutnya pendampingan dilanjutkan dengan pendaftaran Google Maps yang meliputi penentuan titik lokasi warung secara akurat, mengatur jam operasional, dan mengunggah foto produk agar usaha muncul di pencarian Google.

2.4. Tahap Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Tahap terakhir adalah memastikan bahwa alat yang telah dipasang benar-benar dipakai secara berkelanjutan. Penulis melakukan kunjungan ulang untuk melihat efektivitas penggunaan QRIS, terutama menekan angka pembatalan pesanan oleh pelanggan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan mitra sudah mandiri, percaya diri, dan mampu melihat perubahan positif pada omzet usaha setelah mengadopsi teknologi digital.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan membangun komunikasi intensif dan interaksi persuasif dengan pemilik Warung Nasi Uduk Pagi Malam. Sesuai dengan pendampingan partisipatif yang direncanakan, penulis menyadari bahwa keberhasilan transformasi digital pada level usaha mikro sangat bergantung pada tingkat dan kepercayaan mitra terhadap pendamping. Oleh karena itu, interaksi dilakukan secara santai melalui diskusi dua arah yang bertujuan untuk memetakan kekhawatiran mitra terhadap teknologi sekaligus memberikan motivasi mengenai peluang pasar di kawasan industri.



Gambar 2. Tahap diskusi dan pendampingan partisipatif

Hasil dari interaksi awal ini menunjukkan bahwa mitra terhambat oleh prosedur pendaftaran platform digital. Selain itu, terungkap fakta bahwa mitra sering kali kehilangan potensi pendapatan karena banyak calon pembeli yang membatalkan pesanan akibat tidak tersedianya layanan QRIS. Kemudahan dan gaya hidup modern membuat pelanggan lebih memilih membatalkan pembelian daripada harus mencari mesin ATM terdekat [5]. Di tengah ekosistem kawasan industri yang dinamis, ketergantungan pelanggan pada dompet digital sangat tinggi, sehingga ketiadaan akses pembayaran nontunai menjadi hambatan serius bagi pertumbuhan usaha.

Selanjutnya, langkah nyata dilakukan pada aspek sistem pembayaran dengan fokus pada aktivasi QRIS melalui platform GoPay Merchant. Sebelum adanya intervensi ini, mitra sepenuhnya mengandalkan transaksi tunai yang sering kali memicu inefisiensi operasional. Dalam pengamatan di lapangan, pemilik warung kerap mengalami kesulitan saat harus menyediakan uang kembalian, terutama pada jam sibuk ketika arus pelanggan sangat padat. Masalah ini ditambah dengan seringnya pelanggan “putar balik” karena tidak membawa uang tunai, menjadi urgensi utama dalam pendampingan ini. Melalui bimbingan teknis yang dilakukan secara langsung, penulis membantu mitra melewati seluruh birokrasi digital, mulai dari pendaftaran akun, pengunggahan dokumen legalitas, hingga tahap verifikasi akhir.



Gambar 3. Proses bimbingan teknis pendaftaran akun dan aktivasi QRIS GoPay Merchant

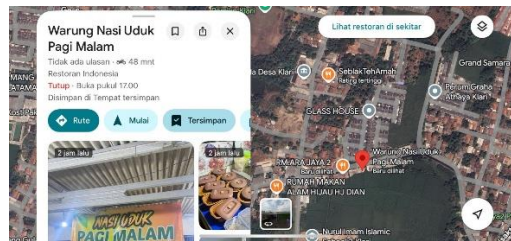
Hasil konkrit dari tahap ini adalah terbitnya kode QRIS yang terpasang di area warung. Kehadiran QRIS tersebut mengubah pola transaksi menjadi lebih ringkas, di mana pelanggan dapat melakukan pembayaran hanya dengan memindai kode melalui ponsel. Setiap rupiah yang masuk

kini tercatat otomatis di aplikasi merchant, sehingga resiko kehilangan uang tunai atau kesalahan hitung manual dapat dimitigasi secara signifikan. Pencatatan digital ini secara tidak langsung memberikan edukasi bagi mitra mengenai manajemen arus kas yang lebih profesional, sekaligus memastikan bahwa tidak ada lagi peluang penjualan yang hilang hanya karena kendala metode pembayaran.



Gambar 4. Penyerahan kode QRIS yang telah terverifikasi kepada pemilik Warung Nasi Uduk Pagi Malam

Evaluasi awal dalam periode singkat ini menekankan pada akurasi lokasi dan kemudahan akses bagi pengguna jalan. Penulis melakukan uji coba pencarian mandiri untuk memastikan titik koordinat pada Google Maps benar-benar mengarahkan pelanggan tepat di depan gerai mitra tanpa adanya pergeseran navigasi. Meskipun baru berjalan, profil Warung Nasi Uduk Pagi Malam kini telah tervalidasi secara digital dan mulai muncul dalam hasil pencarian navigasi di area Klari, Karawang. Respons mitra menunjukkan antusiasme tinggi karena merasa usahanya kini terlihat lebih profesional, kompetitif, dan mampu mengakomodasi kebutuhan *cashless society* di lingkungannya.



Gambar 4. Tampilan profil digital Warung Nasi Uduk Pagi Malam pada Google Maps

Tabel 1. Perbandingan kondisi mitra *pre-test* dan *post-test*

Indikator Penilaian	Kondisi Pre-test (Sebelum)	Kondisi Post-test (Sesudah)
Sistem Pembayaran	Sepenuhnya mengandalkan uang tunai.	Tersedia QRIS GoPay Merchant yang sudah terverifikasi dan siap digunakan.
Potensi Pendapatan	Sering kehilangan pelanggan (<i>lost sales</i>) karena pembatalan pesanan nontunai.	Angka pembatalan pesanan berhasil ditekan karena mampu melayani transaksi <i>cashless</i> .
Efisiensi Operasional	Terhambat masalah uang kembalian dan risiko kesalahan hitung manual.	Transaksi lebih ringkas dan pencatatan keuangan masuk otomatis ke aplikasi.
Visibilitas Usaha	Lokasi tidak terdaftar di peta digital, hanya menjangkau radius fisik terdekat.	Titik lokasi presisi di Google Maps, profil usaha muncul di hasil pencarian navigasi.
Literasi Digital	Keterbatasan pengetahuan teknis dan prosedur pendaftaran platform.	Mitra mampu mengoperasikan fitur merchant dan mengelola profil bisnis secara mandiri.

Sumber: Data diolah penulis melalui pendampingan partisipatif

3.2. Pembahasan

Aktivasi QRIS merupakan solusi atas fenomena *cashless society* di Karawang. Penggunaan QRIS memberikan kemudahan transaksi karena prosesnya yang cepat, efisien, dan praktis, sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan serta mendorong minat beli ulang [8]. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian serupa di Karawang, penggunaan teknologi pembayaran digital membantu pelaku UMKM untuk memantau pendapatan secara berkala dan meminimalkan risiko kesalahan

perhitungan yang sering terjadi pada sistem tunai konvensional [8]. Hal ini secara langsung meningkatkan efisiensi waktu baik bagi penjual maupun pembeli.

Pembahasan mengenai perluasan jangkauan pasar kemudian dilanjutkan melalui optimalisasi profil di platform Google Maps. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa ketiadaan identitas digital menyebabkan usaha ini seolah “tidak terlihat” bagi calon konsumen diluar radius fisik. Pendaftaran titik koordinat presisi pada Google Maps bertujuan untuk memutus batasan geografis konvensional. Pemanfaatan Google Maps terbukti efektif dalam mempromosikan UMKM kepada masyarakat luas secara cepat dan tepat sasaran [9]. Melalui tampilan informasi yang akurat seperti jam operasional dan foto produk, mitra dapat membangun kepercayaan konsumen baru yang mengandalkan navigasi digital. Keberadaan usaha di platform digital ini tidak hanya memposisikan usaha dalam peta persaingan yang lebih kompetitif, tetapi juga mewujudkan keberlanjutan usaha di tengah ekosistem ekonomi digital [9].

Selain aspek teknis, keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kapasitas sumber daya manusianya. Rendahnya literasi digital seringkali menjadi hambatan utama bagi pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi baru. Oleh karena itu, pelatihan literasi digital, akses terhadap teknologi, serta dukungan kebijakan yang konsisten menjadi faktor krusial dalam memberdayakan UMKM di era digitalisasi agar dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar [10].

4. Kesimpulan

Program digitalisasi yang dilaksanakan pada Warung Nasi Uduk Pagi Malam di Kecamatan Klari, Karawang, telah sukses mencapai tujuan dalam meningkatkan keterampilan digital dan efisiensi operasional mitra. Melalui pendampingan partisipatif yang meliputi edukasi literasi digital, asistensi teknis, hingga evaluasi berkelanjutan, tercapai hasil yang menunjukkan kemajuan positif dalam penggunaan teknologi. Implementasi QRIS melalui platform GoPay Merchant terbukti menjadi solusi krusial dalam menjawab tantangan fenomena *cashless society* yang kini mendominasi perilaku konsumen di kawasan industri. Kehadiran QRIS mampu menekan angka pembatalan pesanan yang sebelumnya sering terjadi akibat ketergantungan pada uang tunai dan tidak tersedianya alat transaksi nontunai. Selain itu, pendaftaran titik koordinat di Google Maps telah memperkuat visibilitas mitra secara online, memutus batasan geografis konvensional, dan memudahkan konsumen dengan mobilitas tinggi untuk menemukan lokasi usaha secara presisi. Transisi dari sistem manual ke sistem digital ini tidak hanya mempercepat proses pembayaran dan memitigasi risiko kesalahan hitung, tetapi juga memberikan edukasi manajemen arus kas yang lebih profesional bagi mitra. Secara keseluruhan, keberhasilan transformasi digital ini merupakan langkah awal yang signifikan bagi Warung Nasi Uduk Pagi Malam untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah ekosistem ekonomi digital yang makin kompetitif.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas terlaksananya kegiatan ini, yang tentunya tidak lepas dari bimbingan Ibu Indri Putri Utami, SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan serta motivasi berharga, juga pemilik Warung Nasi Uduk Pagi Malam atas kerja sama kooperatifnya selama proses kegiatan ini. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam dan istimewa kepada Tiara Ayu Lestari selaku teman hidup penulis yang senantiasa kebersamainya, memberikan doa, dukungan emosional, dan kesabaran tiada henti, serta kepada kedua orang tua, dan seluruh pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini baik secara moral maupun teknis. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi mitra dan menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan UMKM di era digital.

Daftar Pustaka

- [1] D. Puspasari, I. P. Utami, N. Susilawati, N. M. Wulansari, and N. L. Semita, "Pemanfaatan Google Maps dan QRIS Sebagai Strategi Digitalisasi UMKM di Desa Neglasari," *Jannah J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 01, no. 03, pp. 293-302, 2025.
- [2] Putri Sandrina Sitompul, Maya Martiza Sari, Cecillia Miranda Br Lumban Gaol, and Lokot Muda Harahap, "Transformasi Digital UMKM Indonesia: Tantangan dan Strategi Adaptasi di Era Ekonomi Digital," *J. Manaj. Bisnis Digit. Terkini*, vol. 2, no. 2, pp. 09-18, 2025, doi: 10.61132/jumbidter.v2i2.487.
- [3] T. Histiari, A. Prasetyo, and S. Rahayu, "Analisis faktor penghambat adopsi teknologi digital pada UMKM di Indonesia," *J. Ekon. dan Bisnis Digit. Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 55-67, 2024.
- [4] S. Rimadias et al., "Pendampingan Pembuatan Media QRIS dan Google Maps Pada UMKM," *ASSKRUIE J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 59-66, 2023.
- [5] K. et al 2023, "Pengaruh Kemudahan Transaksi, Efikasi Diri Dan Gaya Hidup Terhadap Preferensi Pembayaran Menggunakan Cashless Society Pada Mahasiswa UIN Datokarama Palu," vol. 32, no. 3, pp. 167-186, 2021.
- [6] E. Kusuma, "Empowering Women Through TAGABA (Emergency Response For Toddlers) As Health Community Empowerment For 'Aisyiyah Cadres In Kalibagor Banyumas," *Soc. J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 513-520, 2025.
- [7] S. Kuliner et al., "Pemanfaatan Google Maps Dalam Upaya Peningkatan Penjualan Umkm," vol. 4, no. 2, pp. 8344-8353, 2025.
- [8] U. Suherman, E. Rosmawati, and R. Pratama, "Analisis Penggunaan QRIS untuk Optimalisasi Pendapatan UMKM Desa Sirna Baya Kabupaten Karawang," vol. 3, no. 1, pp. 1350-1357, 2026.
- [9] I. Hidayah, "Peran Google Maps dalam meningkatkan visibilitas UMKM: Studi kasus di Kecamatan Cileungsi, Jawa Barat The role of Google Maps in enhancing MSME visibility: A case study in Cileungsi District, West Java," vol. 1, no. 1, pp. 37-41, 2025, doi: 10.37373/jvk.v1i1.1875.
- [10] R. T. Auliya, "Analisis Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Digital Mengembangkan Bisnis UMKM di Kota Semarang," 2024.